

**ETIKA Mencari Ilmu dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam Modern
Analisis Kitab Washoya, Karya Syaikh Muhammad Syakir**

Muhammad Nabil^{1*}, Abdul Hamid², Umi Lailia Maghfiroh³,

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

*Email: penzilenabil@gmail.com

²Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: abdulhamid198024@gmail.com

³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: bichmalam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan jurnal ini adalah menganalisis gagasan kajian konsep adab menuntut ilmu dalam Kitab Washoya karangan Syaikh Muhammad Syakir, dan bagaimana gagasan ini digunakan dalam pengajaran Islam kontemporer. Jurnal ini akan menawarkan wawasan bagi para pendidik dan pemikir Islam tentang bagaimana gagasan kajian adab dalam Kitab *Washoya* dapat dimanfaatkan dalam pendidikan Islam kontemporer sebagai cara untuk menjaga nilai-nilai Islam dan menciptakan generasi Muslim yang berkualitas yang beradab. Penelitian merupakan penelitian kepustakaan. Dokumen-dokumen dari artikel-artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian adab menuntut ilmu dalam kitab Washoya karangan Syaikh Muhammad Syakir digunakan sebagai sumber data primer untuk kajian ini. Sedangkan pendekatan analisis data menggunakan teknik analisis data primer dan sekunder. Hasil Kajian adalah kitab *Washoya* karya Syaikh Muhammad Syakir menekankan sikap dan etika yang baik ketika mencari ilmu, dan siswa dapat memahami dan menyerap materi yang telah diterimanya dengan menggunakan konsep belajar adab dalam kitab *Washoya*, sehingga membuat mereka lebih semangat dan terdorong untuk terus belajar. Prinsip belajar adab dalam proses pembelajaran perlu ditekankan dan dikuatkan dalam pendidikan Islam modern jika peserta didik ingin menyerap ilmu dengan baik dan tepat.

Kata Kunci: Adab, Kitab *Washoya*, Pendidikan Islam, Syaikh Muhammad Syakir

ABSTRACT

The objectives of this journal are analyzing the idea of studying the concept of adab studying in the Book of Washoya by Shaikh Muhammad Syakir, and how is this idea used in contemporary Islamic teaching? The journal will offer insights for Islamic educators and thinkers on how the idea of adab studies in the Book of Washoya can be utilized in contemporary Islamic education as a way to safeguard Islamic values and create a quality generation of civilized Muslims. Research is literature research. Documents from previous research articles related to the study of adab studying in the book of Washoya by Shaikh Muhammad Syakir were used as the primary data source for this study. While the data analysis approach uses primary and secondary data analysis techniques. Study Results: 1. The Book of Washoya by Shaikh Muhammad Syakir emphasizes good attitudes and ethics when seeking knowledge. 2. Students can understand and absorb the material they have received by using the concept of adab learning in the book of Washoya, thus

making them more enthusiastic and encouraged to continue learning. The principle of adab learning in the learning process needs to be emphasized and strengthened in modern Islamic education if students are to absorb knowledge properly and appropriately.

Keywords: Adab, Kitab *Washoya*, Modern Islamic Education, Syaikh Muhammad Syakir

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter dan perilaku individu secara signifikan dibentuk oleh pendidikan. Adab dan etika akademik. dengan demikian, komponen penting dari pendidikan Islam. Kitab *Washoya* karangan Syaikh Muhammad Syakir merupakan salah satu kitab yang menawarkan adab dan pedoman bagi pelajar. Dalam Kitab *Washoya*, Syaikh Muhammad Syakir menekankan pentingnya adab dan etika untuk memperoleh ilmu yang benar dan praktis. Konsep ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan Islam modern karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang baik untuk membantu mereka mempelajari informasi mendalam yang akan bermanfaat bagi mereka dan masyarakat. Dalam Islam, mencari ilmu adalah sebuah pekerjaan yang sangat dihargai dan dianjurkan. Seseorang dapat memperbaiki diri dengan mencari ilmu, yang juga memungkinkan mereka untuk memahami dunia dan agama mereka. Mencari pengetahuan mencakup berbagai topik, termasuk sosial, ekonomi, teknologi, dan teologis. Meskipun merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan untuk mencari ilmu, namun tidak semuanya wajib kita pelajari. Mereka harus selalu memiliki akses ke pengetahuan agama, yang diperlukan. Setiap Muslim diharapkan untuk berdoa, sehingga untuk memenuhi persyaratan ibadah, ia harus memiliki pemahaman yang cukup tentang doa. Pengetahuan ini harus diperoleh melalui pendidikan agama formal. Demikian pula, Anda harus mengetahui persyaratan tambahan yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kewajiban agama tambahan. (Darsi and Mitra 2022) Pendidikan menuntut perilaku, saran, dan aspirasi yang memberikan setiap peserta didik pengetahuan yang bermakna. sehingga mereka dapat bertindak secara moral tanpa paksaan dan dengan penuh pemahaman, dimana siswa didorong untuk merenungkan karya-karya intelektual atau ilmuwan (Waldi 2019). Umat Islam yang menuntut ilmu harus memiliki akhlak dan sikap yang baik, antara lain hormat kepada pendidik, tidak ada permusuhan, dan kemauan untuk membagi ilmunya kepada orang lain yang membutuhkan. Menuntut ilmu dipandang sebagai bentuk ibadah yang sangat diterima oleh Allah SWT. Rasulullah saw. bersabda:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا الى الجنة

"Dan barangsiapa yang berjalan dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan kepada kebaikan." (HR Muslim).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biografi Syaikh Muhammaad Syakir

Kitab *Washoya* dikarang oleh Syaikh Muhammad Syakir. Pertengahan Syawal 1282, beliau lahir di Jurja. Ahmad bin Abdul Qadir bin Abdul Waris, seorang hakim agung di Sudan, adalah ayahnya. Ketika Syaikh Muhammad Syakir berusia 10 tahun, beliau memulai pendidikannya, dengan ayahnya sebagai pengajar utamanya. Syaikh Muhammad Syakir mempelajari berbagai mata pelajaran, antara lain kajian hadits serta puisi dan sastra Asy Syaikh Abdussalam Al-Arab Faqi. Selain menjabat sebagai hakim, ayah Syaikh Muhammad Syakir juga menjabat sebagai wakil rektor Universitas Al-Azhar. Syaikh Muhammad Syakir adalah murid di sana. Ia juga belajar dengan sejumlah ulama, yaitu: Asy Syaikh Ahmad AysSyingithi, Asy-Syaikh Syakir Al-iraqi dan Syekh Jamaluddin Al Qasimi. Syaikh Muhammad Syakir adalah seorang yang memiliki ingatan yang sangat baik dan tingkat kesabaran yang sangat tinggi. Dia mampu memahami hadits dan mengartikulasikannya menggunakan logika dan tertulis. (Defani Suti, Surbianto, and Khambali 2022).

Syaikh Muhammad Syakir juga seorang hafidz AlQur'an. Pada tahun 1307 H, beliau diberi amanah untuk memberi fatwa dan menduduki jawaban sebagai ketua mahkamah mudiniyah Al-Qulyubiyah dan dipilih menjadi hakim yang syar'i di Sudan dan beliau juga merupakan seorang tokoh pembaharuan di Universitas Al-Azhar. Syaikh Muhammad Syakir ditunjuk menjadi seorang ulama Iskandaria pada tahun 1322 H dan mampu mengembalikan kejayaan Islam. Ketika menjabat sebagai seorang wakil para guru Al-azhar beliau menggunakan kesempatan itu untuk mendirikan Jami'iyah Tasyni'iyah pada tahun 1913. Syaikh Muhammad Syakir adalah seorang tokoh yang pemberani dan hanya takut kepada Allah. Di akhir hidupnya, Muhammad Syakir menderita lumpuh. Beliau menjalani hidup dalam keadaan lumpuh dengan sabar dan penuh berharap hanya kepada Allah dengan keyakinan yang penuh bahwa beliau telah menjalankan kewajiban berdasarkan hukum agama dan pada akhirnya Syaikh Muhammad Syakir wafat pada tahun 1358 H (1939 M) (Defani Suti, Surbianto, and Khambali 2022).

2.2 Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya

Kitab *Washoya* adalah kitab yang sangat patut dijadikan bahan ajar untuk mendidik akhlak peserta didik karena didalamnya dibahas secara seimbang mengenai materi akhlak yang berhubungan dengan khaliq dan yang berhubungan dengan makhluk. (Raharjo 2022) Kitab *Washoya* juga menegaskan bahwa semua umat Islam, termasuk ulama dan otoritas agama, memiliki tanggung jawab untuk menuntut ilmu. Belajar, bagaimanapun, melibatkan lebih dari sekedar belajar teori. Selain menekankan pentingnya menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, Kitab *Washoya* juga menyoroti perlunya memberi manfaat bagi masyarakat luas. Dalam karya *Washoya*, pendidikan akhlak dihadirkan dengan keterbukaan yang dianalogikan dengan pendidikan akhlak yang terfokus dan bermuara pada penegakan akhlak. Salah satunya adalah perilaku siswa yang baik saat belajar. Karena adab merupakan komponen alamiah

dari semua perbuatan manusia, khususnya kegiatan akademik, maka setiap anak didik harus memiliki sifat-sifat adab yang terpuji dalam melaksanakan tugas belajar. Siswa lebih mengutamakan adab ketika mempelajari ilmu ini agar selalu mendapat manfaat dan keberkahan.(Defani Suti, Surbianto, and Khambali 2022) Di dunia sekarang ini, di mana pengetahuan dan informasi tersedia secara online, konsep pembelajaran adab Washoya menjadi semakin penting. Alhasil, belajar adab dapat membantu kita dalam memilih sumber informasi terpercaya yang juga sejalan dengan keyakinan agama kita. Salah satu unsur penting dalam pendidikan Islam kontemporer adalah kajian adab dari kitab Washoya, yang dapat membantu kita berkembang menjadi manusia yang senantiasa belajar dan memperdalam ketakwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT. Pokok bahasan etika mencari ilmu lebih komprehensif dan ditulis dengan baik dalam kitab Washoya. Mulai dari bagaimana murid mencari ilmu yang hakiki, bagaimana berakhlak mulia kepada guru dan sesamanya, serta bagaimana menjaga dan memelihara ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang praktis dan barokah. Dan secara umum, pedoman etik kitab Washoya dalam menuntut ilmu sejalan dengan pandangan tokoh-tokoh berpengaruh dalam pendidikan Islam. Hanya saja kitab Washoyaa berisi lebih detail dan penjelasan. sementara pendidikan Islam bersifat umum.(Brier and lia dwi jayanti 2020).

Kemampuan untuk menunjukkan rasa hormat kepada guru adalah salah satu prestasi dari seorang murid. Pertama, seorang murid hendaknya meminta petunjuk kepada Allah atas guru yang dipilihnya, yakni seseorang yang akan ditiru akhlak dan akhlaknya di kemudian hari, sebelum mulai menuntut ilmu. Jika memungkinkan, dia harus belajar dengan orang yang ahli di bidangnya, memiliki empati untuknya, menunjukkan rasa hormat kepada mereka, dikenal dengan sikap iffah (membela kehormatan mereka), dan dikenal karena menghafal sesuatu karena melakukannya. akan membantu dalam belajar dan pemahaman. Kedua, baik saat dia hadir maupun saat tidak ada, hormati dia dan tinggikan posisinya. menyapa orang lain saat mereka tiba, meminta izin sebelum duduk, atau hendak meninggalkan tempat. Ketiga, berperilaku baik saat duduk di kelas, tidak bersandar atau duduk membelakangi gurunya. Keempat, tunjukkan kebaikan padanya jika guru menghukumnya dan sadar bahwa itu dilakukan untuk yang terbaik dan bukan sebagai tindakan pembalasan. Kelima, Dia harus berbicara dengan sopan kepada gurunya dan mengajukan pertanyaan tanpa menjadi angkuh atau malu. Keenam: Mengikuti prinsip-prinsip moral, tingkah laku yang terpuji, dan Tidak ada larangan untuk memberinya nasihat jika dia melakukan kesalahan, tetapi harus dilakukan dengan sopan dan dalam batas yang wajar.(Kadir 2020)

2.3 Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern adalah suatu konsep pendidikan yang menggabungkan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip modern dalam bidang pendidikan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan Islam harus mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek-aspek modern seperti sains, teknologi, sosial, dan ekonomi. Dalam pendidikan Islam modern, para pengajar dan pelajar didorong untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam ajaran Islam sekaligus mempelajari ilmu-ilmu modern seperti matematika, sains, teknologi, dan bahasa asing. Tujuan utama dari pendidikan Islam modern adalah untuk menghasilkan generasi muslim yang cerdas, kreatif, dan mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan kemajuan dunia modern. Salah satu ciri khas dari pendidikan Islam modern adalah inklusivitas. Konsep ini mendorong

para pengajar dan pelajar untuk menerima perbedaan dan mendorong kerja sama antara berbagai kelompok dan agama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Pendekatan inklusif ini membantu menciptakan suasana belajar yang toleran dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan bahasa.

Kitab *Washoya* secara menyeluruh mendefinisikan tata cara mencari ilmu, mulai dari niat yang sungguh-sungguh hingga cara yang benar untuk melakukannya. Pendidikan harus membantu siswa memahami tata krama dan konvensi sosial selain memberikan pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu praktik terpenting dalam pendidikan Islam adalah adab. Salah satu teks paling penting untuk menerangi praktik pencarian ilmu Islam adalah Buku *Washoya*. Lalu bagaimana klasifikasi ini sesuai dengan pendidikan Islam kontemporer? Apakah masih penting mempelajari tata krama *Washoya* di zaman modern ini?.

Pendidikan Islam harus mengatasi persoalan kontradiksi internal, tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam, dan kesulitan kurikulum atau materi yang belum terselesaikan untuk menghadapi perubahan masyarakat modern. Lembaga pendidikan Islam harus menemukan kembali peran pendidikan dengan memilih model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern. Pendidikan Islam dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bekerja lebih efektif, yang akan meningkatkan jumlah pekerjaan yang tersedia bagi lulusan pendidikan di masa depan..(Hafizuddin and Che 2015). Pembelajaran adab dalam kitab *Washoya* dengan tujuan pendidikan Islam memiliki arti penting, dimana selain mempelajari suatu ilmu tetapi mengutamakan adab atau akhlak sangat penting bagi anak didik. Adab yang baik dapat memberikan manfaat bagi pelakunya. Kita harus memiliki akhlak yang baik terhadap pencipta selain sesama manusia. Kemudian Anda akan menikmati kesenangan duniawi dan akhirat.(Hakim, n.d.).

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian library research, dan melibatkan sumber informasi yang dapat diakses publik seperti buku, jurnal, arsip, dan publikasi lainnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan terkini untuk membantu dalam memahami dan menanggapi pertanyaan penelitian yang terkait dengan mode pencarian pengetahuan dalam buku *Washoya*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis isi, lebih khusus metode analisis data digunakan untuk menilai dan menarik kesimpulan tentang informasi yang dikumpulkan dari teks atau bahan lain yang mencakup banyak informasi, seperti buku, jurnal, surat, wawancara, dan lain-lain.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Konsep Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Washoya* karya Syaikh Muhammad Syakir

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya*, Adab dalam menuntut ilmu ini sangat diutamakan bagi seorang murid yang sedang menuntut ilmu agar senantiasa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah. Adapun adab dan etika tersebut meliputi beberapa hal :

1. Gunakan waktu dengan baik dan bijak.

Sangat penting untuk mengatur waktu Anda dengan baik. Waktu dihormati sebagai aset yang tak ternilai harganya dalam Al-Qur'an dan tak tergantikan. Untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat, sangat penting untuk mengatur waktu secara efektif.

يا بنيّ : اقبل على طلب العلم بجدّ ونشاطٍ, واحرص على وقتك ان يذهب منه شيء
لا تنتفع فيه بمسئلة تستفيدها

"Wahai Anakku, Bekerja keras dan antusiaslah dengan pendidikanmu. Berhati-hatilah agar tidak membuang waktumu untuk hal-hal yang tidak akan membantumu."

Penggalan kalimat tersebut di atas semakin memperjelas bahwa seseorang yang sedang menuntut ilmu harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Mengingat betapa singkat dan berharganya waktu di dunia ini. Belajarlah dengan giat untuk memanfaatkan waktu yang Anda miliki. Dengan serius belajar, kita bisa belajar sebanyak mungkin.

2. Aktif dalam berbicara (Berdiskusi)

Dalam Islam, diskusi adalah teknik untuk menelaah dan memahami topik-topik politik dan teologis dengan penuh hormat sambil menjunjung tinggi dasar-dasar ajaran Islam. Islam memandang dialog sebagai metode pencarian kebenaran dan sebagai langkah penting dalam proses belajar dan memahami agama. Islam menempatkan nilai tinggi pada diskusi karena menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih besar tentang ajarannya. Pembicaraan mendukung persatuan dan persaudaraan Muslim sambil menjaga perdamaian

يابنيّ : طالع دروسك المقررة عليك مطالعة جيّدة قبل استماعها من الأستاذ في مجلس الدرس وإذا أشكل عليك الامر في مسئلة من المسائل فلا تستنكف من عرضها على احد اخوانك لتشترك معه في فهمها, ولا تنتقل من مسئلة الى اخرى قبل فهم الاولى فهما جيّدا.

"Wahai Anakku, Perhatikan pelajaran yang telah atau belum dibahas oleh gurumu. Jangan pernah ragu untuk bertanya atau menyuarakan kekhawatiranmu. Juga, tunda fokus pada masalah lain sampai engkau menyelesaikan masalah awal sepenuhnya."

Menurut kutipan teks di atas, sebagai murid, kita harus terlebih dahulu memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kita dapat mempersiapkan diri sebelum mulai belajar dalam hal ini. Setiap kali seorang siswa memiliki pertanyaan atau masalah selama pelajaran, mereka harus bertanya kepada guru. Jangan takut atau ragu untuk bertanya agar kita bisa belajar dari ajaran yang tidak kita pahami. sehingga kita tidak akan menemukan tantangan dan pelajaran di masa depan.

3. Berdedikasi untuk belajar (Menyimak)

Komponen penting dari belajar Islam adalah menyimak, yang melibatkan memperhatikan dan memahami apa yang diajarkan. Dalam Islam, menyimak adalah salah satu teknik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman dan ajarannya. Akibatnya, ketika pendengar menyadari konteks pidato yang mereka dengar, mereka dapat menggunakan pengetahuan sebelumnya dan membuat kesimpulan yang tepat untuk menafsirkan pesan, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menafsirkan apa yang mereka dengar

يابنيّ : اذا شرع الاستاذ في قراءة الدرس فلا تتشاغل عنه بالحديث ولا بالمناقشة مع اخوانك. واصغ الى ما يقوله الاستاذ اصغاء تامًا, واياك ان تشغل فكرك بشيء آخر

من الهواجس التفسيرية اثناء الدرس، وإذا أشكلت عليك مسألة بعد تقريرها فاطلب من الاستاذ بالادب والكمال اعادته. وإياك ان ترفع صوتك على استاذك اوتتازعهاذا أعرض عليك ولم يلتفت الى قولك..

“Wahai Anakku, jika gurumu sudah memulai pelajaran, perhatikan baik-baik apa yang mereka katakan dan jangan teralihkan dengan mengobrol dengan teman-temanmu. Fokuskan pikiran Anda di kelas. Silakan minta guru Anda untuk membacakan satu penjelasan lagi jika Anda memerlukan bantuan. Untuk mencegah mengasingkannya, jangan menantang jawaban guru Anda dan berbicara keras di depannya.”

Dari penggalan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru mulai mengajar, kita harus memperhatikan penjelasan yang diberikannya dan menahan diri untuk tidak berbicara dengan teman saat pengajar sedang menjelaskan. agar ajaran atau materi yang diajarkan guru kepada kita tidak tertinggal. Jika ada yang kurang jelas, mintalah guru untuk mengulang pelajaran.

4. Hormati Guru

Salah satu cara untuk menunjukkan rasa hormat dan mengakui pentingnya guru dalam hidup kita adalah dengan menunjukkan rasa hormat kepada mereka. Sangat penting bagi setiap orang untuk menghormati guru karena itu adalah bagian dari etika Islam dan keyakinan agama. agar guru dapat memberikan kepada kita ilmu yang bermanfaat dan barokah.

يابنّي : اذا خرج التلميذ عن حدّ الادب بين يدي استاذة سقطت قيمته عند استاذة وعند اخوانه واستحقّ التأديب وازجر على قلة ادبه

يابنّي : اذا لم تحترم استاذك فوق احترامك لابييك لم تستفد من علومه ولا من دروسه شيئاً.

“Wahai Anakku, jika seorang siswa melanggar peraturan di depan guru dan teman-temannya, berilah nasihat kepadanya bagaimana berperilaku sopan dan baik hati karena dia tidak mengetahui hal tersebut. Jika kamu tidak mendahulukan gurumu dari pada orang tuamu, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa dari pelajarannya.”

Pernyataan di atas memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa siswa harus menghormati gurunya. Dia telah memberikan ilmu kepada kita, dengan ridhonya kita dapat memperoleh dari ajaran dan kebijaksanaannya. Kita harus memberi tahu teman kita yang tidak menghormati guru mereka untuk mengubahnya. untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan dan ditanamkan oleh guru kami kepada kita.

5. Tawadhu(rendah hati)

Islam menggunakan istilah tawadhu untuk menggambarkan kesopanan dan rasa hormat kepada orang lain. Terlepas dari latar belakang, usia, atau status seseorang, Tawadlu menekankan pentingnya memperlakukan seseorang dengan hormat dan bermartabat.

يابنّي : زينة العلم التواضع والادب، فمن تواضع لله رفعه وحبّب فيه خلقه، ومن تكبرّ واساء الادب سقط من اعين الناس وبغضه الله اليهم. فلا يكاد يجد انسانا يكرمه او يشفق عليه

“Anakku, tawadlu (kerendahan hati) dan akhlak yang baik adalah permata ilmu. Jadi, orang-orang yang menunjukkan kerendahan hati demi Allah akan diangkat derajatnya. Semua makhluk Allah akan menghormatinya. Jika dia angkuh dan memiliki wataknya yang memberontak ia akan

menderita, karena Allah akan membuat segalanya membencinya, tidak ada yang bisa menghormati, menyembah, atau memujanya.”

Hiasan ilmu adalah akhlak yang mulia, seperti yang dapat dicermati dari kutipan diatas, maka sebagai pelajar kita tidak boleh sombong dengan informasi yang kita terima. Sebaliknya, kita harus rendah hati. Dengan begitu Allah SWT akan meninggikan derajatnya dan memberinya penghormatan dari semua makhluk-Nya.

6. Tawakkal (Berserah diri kepada Allah SWT)

Tawakkal adalah keadaan pikiran yang dihasilkan dari keyakinan seseorang yang tak tergoyahkan kepada Allah. Sebab, menurut tauhid, seseorang diajari bahwa hanya Allah yang mampu menciptakan segala sesuatu, memiliki ilmu yang sangat banyak, dan menguasai alam semesta sepenuhnya

يا بنى : لا تشيء اضرّ على طلب العلم من غضب الاساتذة والعلماء فايّك. يا بنى : انت غضب احدا من المدرّسين اوتسئى الادب امامه, فانّ اقلّ ما ينتجه غضب الاساتذة الحرمان والقطيعة, فاقبل. يا بنى : نصيحتى لك, والتمس رضوان مشايخك, واسألهم الدّعاء لك بالفتح عسى الله ان يسنجيب دعاءهم لك. واذا خلوت بنفسك فاكثر من الدّعاء والابتهال الى الله تعالى ان يرزقك العلم النّافع والعمل به ان ربّك سميع الدّعاء واسع الكرم والجود.

“Wahai Anaku, tidak ada sesuatu yang peringatan serius bagi seorang murid kecuali marahnya guru, Takutlah Wahai Anaku!! jangan sampai dirimu membuat gurumu murka atas sikapmu, Dengarkan nasihatku ini Wahai Anaku! Mintalah ridho-Nya, mintalah do'a-Nya agar engkau dipermudah dalam menuntut ilmu. Semoga Allah megabulkan do'a-Nya agar dirimu sukses dimasa depan.”

Kita tidak boleh bertindak tidak sopan yang dapat membuat marah guru kita. Kita perlu mempertahankan perilaku yang lurus secara moral dan meminta doa guru agar ilmu yang kita dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Kita juga harus bertawakal (pasrah) kepada Allah SWT dan banyak berdoa. semoga Allah SWT melimpahkan kepada kita ilmu yang luas melalui guru, melalui pendidikan, dan melalui akhlak yang baik. Etika di atas harus diperhatikan oleh setiap pelajar dan juga umat Islam sebagai bukti dia memiliki ilmu dan mengamalkannya dengan baik serta menjadi tauladan bagi orang lain. Jika hal tersebut dilanggar seorang pelajar atau siapapun terutama mereka yang faham tentang agama maka orang lain akan memberikan penilaian bahwa orang tersebut hanya sekedar memiliki ilmu tapi tidak memiliki akhlak yang baik (Simbolon and Iddian, n.d.).

4.2 Relevansi Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washoya Dalam Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta pengembangan karakter moral dan spiritual yang kuat. Dalam hal ini, para pengajar dan pelajar didorong untuk mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kebaikan, toleransi, dan kasih sayang. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam modern, penggunaan teknologi modern seperti multimedia, e-learning, dan jaringan sosial juga sangat dianjurkan. Teknologi ini memungkinkan para pengajar dan pelajar untuk memperoleh dan membagikan informasi dengan mudah dan cepat, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pendidikan Islam modern merupakan suatu pendekatan yang menyatukan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip modern dalam

bidang pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muslim yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam dunia modern, serta mempromosikan nilai-nilai Islam yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adab dalam kitab Washoya dengan tujuan pendidikan Islam memiliki arti penting, dimana selain mempelajari suatu ilmu tetapi mengutamakan adab atau akhlak sangat penting bagi anak didik. Adab yang efektif dapat memberikan manfaat bagi pelakunya. Kita harus menjunjung Sang Pencipta dengan moralitas yang sama dengan yang kita junjung untuk sesama manusia. (Anisa Nur 'Afifah 2021)

Adab mencari ilmu dalam kitab Washoya dapat digunakan dalam pendidikan Islam modern dengan cara:

1. Mengutamakan pengetahuan agama: Dalam Kitab Washoya, disebutkan bahwa menuntut ilmu agama adalah lebih penting daripada menuntut ilmu dunia. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam modern, pengajaran tentang agama harus diutamakan dan diberikan dengan serius.
2. Menerapkan nilai-nilai moral: Kitab Washoya juga menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam modern, pengajaran tentang moral dan etika harus menjadi bagian penting dari kurikulum dan juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
3. Menggunakan teknologi: Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teknologi modern seperti multimedia dan e-learning dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan, mempercepat transfer pengetahuan, dan meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar.
4. Menerapkan inklusivitas: Konsep inklusivitas dalam Kitab Washoya dapat diterapkan dalam pendidikan Islam modern dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menerima perbedaan antar siswa. Ini dapat dicapai dengan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama.
5. Memperluas wawasan siswa: Salah satu tujuan dari menuntut ilmu dalam Kitab Washoya adalah untuk memperluas wawasan seseorang. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam modern, harus diberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari hal-hal baru yang dapat membuka pandangan mereka tentang dunia dan memperluas pengetahuan mereka.
6. Dalam keseluruhan, penerapan konsep menuntut ilmu dalam Kitab *Washoya* ke dalam pendidikan Islam modern dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muslim yang cerdas, kreatif, dan berkarakter tinggi.

5. KESIMPULAN

Syaikh Muhammad Syakir menawarkan panduan tentang perilaku yang benar bagi murid-murid saat mereka belajar dalam bukunya. Mereka harus menyadari sopan santun yang diperlukan dari mereka sebagai siswa ketika belajar. Siswa yang memahami dan mengamalkan akhlak yang digariskan dalam kitab Washoya karangan Syaikh Muhammad Syakir dalam kehidupan sehari-hari akan diberkahi dalam ikhtiar akademiknya dan akan bermanfaat ilmunya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pembahasan

sebelumnya tentang kajian Adab menuntut ilmu dalam kitab Washoya karangan Syekh Muhammad Syakir:

1. Filosofi adab dalam mengejar ilmu dalam Kitab Washoya sangat menekankan pada nilai pandangan positif dan perilaku etis saat belajar. 6 point penting yang perlu diperhatikan; 1. Gunakan waktu dengan bijak, 2. Aktif dalam berbicara (Berdiskusi), 3. Berdedikasi dalam belajar(Menyimak), 4. Hormati guru, 5. Tawadlu (rendah hati), 6. Tawakkal (berserah diri kepada Allah SWT). Konsep ini harus digunakan dalam pendidikan Islam modern jika siswa ingin memperoleh pengetahuan dengan cara yang etis dan bermoral..
2. Adab menuntut ilmu dalam kitab Washoya sangat relevan di era pendidikan modern saat ini, Dengan mengaplikasikan kajian adab menuntut ilmu dari kitab Washoya Syaikh Muhammad Syakir ke dalam pendidikan Islam modern, akan membantu siswa mengembangkan sifat dan sikap karakter yang positif serta lebih memahami pelajaran yang diajarkan. Siswa dapat menanggapi dengan baik ide ini, yang juga dapat meningkatkan proses pendidikan. Adab mencari ilmu membantu mengembangkan sikap positif dan etika belajar untuk mempercepat proses belajar. Siswa juga dapat menangkap dan menghayati ilmu yang telah diterimanya dengan menggunakan cara-cara mengejar ilmu, yang membuat mereka lebih bersemangat dan terdorong untuk terus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arju Rahmah. n.d. “Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abna’,” 1–32.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. 2020. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title” 21 (1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Change, Global, Michael Cimino, New York, Umi Alifah, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, York Chinatown, Chinese Staff, and Global Change. 2021. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3 (2): 6.
- Darsi, and Oki Mitra. 2022. “Pedoman Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 2556–60.
- Defani Suti, Eva, Eko Surbianto, and Khambali. 2022. “Adab Dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2 (2): 401–7. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3572>.
- Hafizuddin, Muhammad, and Bin Che. 2015. “STUDI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN Mulyadi1 Abstrak.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 08 (3): 1–14. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh/article/view/4>.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Hakim, Abd 2018. n.d. “Abd Hakim Kontribusi Kitab Kuning Dalam Pengembangan ... Kontribusi Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Abd Hakim IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo Abd

Hakim Kontribusi Kitab Kuning Dalam Pengembangan ... Pendahuluan Problematik” I (September 2018): 198–215.

Kadir, Abdul. 2020. “Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya.” *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan* 3 (02): 23–44. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86>.

Fauziah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.

Raharjo, R M T. 2022. “Metode Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-Aba’Li Al-Abna’.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama ...* 2: 35–48. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/207%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/207/183>.

Simbolon, Parlindungan, and Syofian Iddian. n.d. “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wa Ṣā y ā Al- Ā b ā ’ Lil Abn ā ’,” 72–84.

Waldi, Irfi. 2019. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN (Analisis Terhadap Kitab Washaya Al-Aba’i Li Al-Abna’).” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5 (1): 95. <https://doi.org/10.30821/ihya.v5i1.5323>.